LAPORAN

TAHUNAN 2005

Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2006

LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Tahun 2005

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jalan Tentara Pelajar No. 10, Bogor 16114
Telp. 0251-351277, fax.0251-350928
e-mail: bp2tp@litbang.deptan.go.id , bp2tp@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Tahun 2005 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi terhadap berbagai tugas, fungsi dan mandat yang telah dilaksanakan selama tahun 2005. Disamping sebagai pertanggung jawaban, laporan tahunan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi atau bahan pertimbangan untuk perbaikan kinerja institusi di masa yang akan datang, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan harapan peningkatan kinerja yang semakin baik.

Laporan tahunan ini berisi intisari berbagai hasil yang telah dicapai, dan tantangan serta kendala yang perlu mendapat perhatian dan mencari solusi untuk pemecahannya. Disamping itu, laporan ini juga menyajikan beberapa hal yang dianggap perlu, seperti tugas dan fungsi; visi dan misi; program; pengukuran kinerja kegiatan prioritas; sumberdaya manusia; prasarana dan sarana; dan anggaran.

Laporan Tahunan BBP2TP Tahun 2005 ini merupakan laporan tahunan yang ketiga sejak berdirinya Balai Besar ini yang berisi tentang kegiatan-kegiatan Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BP2TP) pada tahun 2005. Kritik, saran dan tanggapan senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih.

Bogor, Januari 2006

Kepala Balai Besar Pengkajian
dan Pengembangan Teknologi
Pertanian,

Dr. Ir. Udin S. Nugraha, MS.
NIP 080 037 704

DAFTAR ISI

		Hal
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		iv
I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Tugas dan Fungsi	1
	1.2. Visi dan Misi	3
II.	PROGRAM DAN KEGIATAN	4
	2.1. Program	4
	2.2. Kegiatan Utama	5
	2.3. Kegiatan Penunjang	6
III.	HASIL KEGIATAN	7
	3.1. Kegiatan Utama	7
	3.1.1.Program Pengembangan Manajemen, Norma, dan Standar Metodologi Pengujian dan Pengkajian	7
	3.1.2.Program Perakitan dan Pengembangan Paket Teknologi Pertanian Nasional	9
	3.1.3.Program Informasi, Komunikasi, dan Desiminasi Hasil Litkaji	17
	3.1.4.Program inventarisasi dan pengembangan sumber daya pertanian	20
	3.2. Kegiatan Penunjang	23
IV.	PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	25
V.	SUMBER DAYA MANUSIA	35
VI.	PRASARANA DAN SARANA	40
VII.	ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN	44

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 2.1	Program dan Judul Kegiatan Utama BP2TP TA. 2005	5
Tabel 2.2	Program dan Judul Kegiatan Penunjang BP2TP TA. 2005	6
Tabel 4.1	Hasil pengukuran kinerja kegiatan BP2TP TA. 2005	28
Tabel 5.1	Keragaan Pegawai BP2TP Berdasarkan Golongan	35
Tabel 5.2	Keragaan Pegawai Berdasarkan Kenaikan Pangkat Periode April 2005	35
Tabel 5.3	Keragaan Pegawai Pensiun dan Mutasi pada 2005	36
Tabel 5.4	Jumlah Tenaga Honorer BP2TP	36
Tabel 5.5	Keragaan Pegawai BP2TP Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 5.6	Jumlah Pegawai BP2TP Berdasarkan Jabatan Fungsional	37
Tabel 5.7	Keadaan Staf Fungsional Peneliti BP2TP Berda - sarkan Disiplin Ilmu	38
Tabel 5.8	Rekapitulasi Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BP2TP per 31 Desember 2005	38
Tabel 5.9	Rekapitulasi Cuti Tahunan Pegawai BP2TP Berdasarkan Golongan per 31 Desember 2005	39
Tabel 5.10	Rekapitulasi Pengurusan Kartu Pegawai BP2TP Berdasarkan Golongan per 31 Desember 2005	39
Tabel 6.1	Rekapitulasi Barang Inventaris Tidak Bergerak Kantor BP2TP per 31 Desember 2004	41
Tabel 6.2	Rekapitulasi Barang Inventaris Bergerak Alat Angkutan Tahun 2005	41

Tabel 6.3 Rekapitulasi Barang Inventaris Bergerak Peralatan Kantor BP2TP per 31 Desember 2005 42

Tabel 6.4 Realisasi Anggaran BP2TP Berdasarkan Belanja Sampai dengan Desember 2005 45

Tabel 6.5 REALISASI DIPA BP2TP TA. 2005 (0650) 46

Tabel 6.6 REALISASI DIPA BP2TP TA. 2005 (0717) 47

I. PENDAHULUAN

1. Tugas dan Fungsi

Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BP2TP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 77/Kpts/OT.210/1/2002, tanggal 29 Januari 2002. Dalam perkembangan struktur organisasi di Badan Litbang Pertanian, telah berubah menjadi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 301/Kpts/OT.140/7/2005, tanggal 25 Juli 2005. BP2TP merupakan institusi yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian), mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengujian dan pengkajian teknologi serta pengembangan paket teknologi pertanian unggulan.

Dengan diberlakukannya sistem keuangan negara yang berbasis kinerja, BP2TP pada tahun anggaran 2005 menjadi salah satu Satuan Kerja (dengan nomor Satker 648673) yang memperoleh anggaran dari APBN dan Proyek Pengembangan Teknologi Agribisnis Pangan /PAATP. Anggaran tersebut dialokasikan melalui Kuasa Pengguna Anggaran BP2TP, melalui Surat Pengesahan DIPA dari Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 248.0/18-09.0/XII/2005, tanggal 01 Januari 2005.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, BP2TP mempunyai tugas untuk melaksanakan pengujian dan pengkajian komponen teknologi serta pengembangan paket teknologi pertanian. Kemudian dalam melaksanakan tugasnya, BP2TP mempunyai fungsi melaksanakan: (1) pengujian dan pengkajian komponen teknologi pertanian; (2) pengembangan paket teknologi pertanian unggulan; (3) penyusunan dan pengembangan norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian; (4) pengkajian dan pengembangan paket teknologi nasional; (5) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (6) penyiapan kerja sama, informasi

dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; dan (7) melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Secara institusi kelembagaan, BP2TP terdiri dari : (a) Sub Bagian Tata Usaha; (b) Seksi Pelayanan Teknik; (c) Seksi Jasa Pengkajian; (d) Kelompok Jabatan Fungsional; (e) dan Kebun Percobaan (KP). Dengan terbentuknya beberapa provinsi baru, BP2TP mempunyai tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan di provinsi tersebut sekaligus mempersiapkan menjadi atau "membidani" Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di Provinsi Maluku Utara, Gorontalo serta di Irian Jaya Barat. Dimana pada tahun anggaran 2005, di ketiga provinsi baru tersebut telah menjadi Satuan Kerja Sementara yang memiliki alokasi dana APBN tersendiri, untuk kegiatan Litkaji maupun Diseminasi. Dengan demikian maka pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang dilaksanakan, dilaporkan sendiri pada tahun 2005 oleh masing-masing satker sementara tersebut.

Laporan tahunan BP2TP tahun 2005, disusun sebagai pertanggung jawaban seluruh kegiatan yang pendanaannya tertuang dalam DIPA TA. 2005. Kegiatan BP2TP TA. 2005 itu sendiri merupakan implementasi dari 4 (empat) program BP2TP, yang meliputi :

1. Program pengembangan manajemen, norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian
2. Program perakitan dan pengembangan paket teknologi pertanian nasional
3. Program informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil litkaji
4. Program inventarisasi dan pengembangan sumberdaya pertanian

Kemudian untuk kegiatan BP2TP pada tahun anggaran 2005 dimana merupakan tahun peralihan, organisasi BP2TP mengalami perubahan menjadi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Balai Besar Pengkajian). Dalam laporan tahunan BP2TP Tahun 2005 ini tidak mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Sementara Maluku Utara, Gorontalo dan Irian Jaya Barat, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Di masa yang akan datang diharapkan di dua

provinsi baru tersebut dapat dibentuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) seperti yang telah ada di provinsi lainnya. Hal ini merupakan salah satu tugas BP2TP untuk mempersiapkannya.

Disamping itu, sesuai dengan surat keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No.75/OT.160/J/6/2004, tanggal 18 Juni 2004, BP2TP mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan pembinaan terhadap Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kegiatan pembinaan tersebut secara operasional dilaksanakan oleh Tim Asistensi. Agar pembinaan terhadap BPTP lebih efektif dan efisien, Tim Asistensi terdiri dari Sub Tim Program dan Pengkajian dan Sub Tim Manajemen dan Administrasi. Dalam pelaksanaan tugasnya Tim Asistensi bertanggungjawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

2. Visi dan Misi

Visi BP2TP adalah menjadikan institusi terdepan yang mampu memberikan pelayanan prima terhadap berbagai mitra kerja terutama dalam penyediaan serta memfasilitasi informasi teknologi pertanian spesifik lokasi di era desentralisasi. Sesuai tugas pokok dan mandatnya untuk pencapaian visi tersebut, BP2TP mempunyai **Misi** :

- Melaksanakan pengkajian dan pengembangan komponen dan paket teknologi pertanian unggulan;
- Membangun jejaring kerja dalam pengembangan norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian untuk BPTP, serta pengembangan paket teknologi nasional; dan
- Melaksanakan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.

II. PROGRAM DAN KEGIATAN

2.1. Program

Dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian serta tugas, fungsi, mandat serta visi dan misi yang telah ditetapkan, BP2TP menetapkan program utama sebagai berikut:

1. Program pengembangan manajemen, norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian
2. Program perakitan dan pengembangan paket teknologi pertanian nasional
3. Program informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil litkaji
4. Program inventarisasi dan pengembangan sumberdaya pertanian

Penjabaran secara rinci keempat program tersebut dituangkan dalam Rencana Induk Pengkajian Pertanian (RIPP) BP2TP tahun 2002-2004, RIPP merupakan kerangka pikir dan bingkai kerja (*frame work*) program pada tingkat balai yang menggambarkan recana kegiatan pengkajian dalam suatu sistem jaringan kerja terpadu pada kurun waktu tertentu.

Pada tahun 2005 pelaksanaan keempat program tersebut dibiayai dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja BP2TP yang memperoleh anggaran dari APBN dan Proyek Pengembangan Teknologi Agribisnis Pangan /PAATP. Penjabaran dari Program tersebut dituangkan ke dalam berbagai kegiatan, yaitu :

Program 1, dijabarkan menjadi 2 kegiatan, yaitu melalui: (1) Penyusunan Rencana Teknis Litkaji, (2) Pendampingan Penyusunan Program dan monitoring/ evaluasi BPTP. **Program 2,** dijabarkan menjadi 3 kegiatan, yaitu : (1) Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan kering, (2) Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan sawah, serta (3) Analisis kebijakan pembangunan spesifikasi lokasi pertanian (Karakterisasi Wilayah Pengembangan Prima Tani Lahan Rawa di Kalimantan Selatan). **Program 3,** dijabarkan menjadi 3 kegiatan, yaitu: (1) Penyusunan data base sumberdaya dan program (SIM,SAP), (2) Kajian

efektivitas siaran Radio untuk percepatan pemasyarakatan teknologi pertanian, dan (3) Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian. **Program 4,** dijabarkan dalam satu kegiatan, yaitu Optimalisasi dan pemberdayaan Sumberdaya BPTP.

Berdasarkan klasifikasi unggulan kegiatan BP2TP Tahun Anggaran 2005 dibagi kedalam : (1) Kegiatan Utama; dan (2) Kegiatan Penunjang.

2.2. Kegiatan Utama

Judul kegiatan utama dan program BP2TP pada Tahun Anggaran 2005, disajikan dalam Tabel II-1.

Tabel II-1. Program dan Judul Kegiatan Utama BP2TP TA. 2005

NO	JUDUL PROGRAM, DAN JUDUL KEGIATAN	LOKASI	PELAKSANA
I	***Program pengembangan manajemen, norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian***		
1	Pendampingan Penyusunan Program dan monitoring/ evaluasi BPTP	▪ BPTP di 28 Provinsi ▪ PTP Satker Sementara di 3 Provinsi	▪ BP2TP ▪ Sub Tim Asistensi Program
II	***Program perakitan dan pengembangan paket teknologi pertanian nasional***		
1	Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan kering	▪ Provinsi NTB ▪ Provinsi NTT ▪ Provinsi Sulsel	▪ BP2TP
2	Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan sawah	▪ Provinsi Sumbar ▪ Provinsi Jabar ▪ Provinsi Sulteng ▪ Propinsi Sumsel	▪ BP2TP
3	Analisis kebijakan pembangunan spesifikasi lokasi pertanian (Karakterisasi Wilayah Pengembang an Prima Tani Lahan Rawa)	▪ Provinsi Kalimantan Selatan	▪ BP2TP

NO	JUDUL PROGRAM, DAN JUDUL KEGIATAN	LOKASI	PELAKSANA
III	***Program Informasi, Komunikasi, dan Desiminasi Hasil Litkaji***		
1	Kajian efektivitas siaran Radio untuk percepatan pemasyarakatan teknologi pertanian	▪ Provinsi Sulteng ▪ Provinsi Jatim	▪ BP2TP
2	Pengembangan Media Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Teknologi Pertanian.	▪ Provinsi DKI ▪ Provinsi Jabar ▪ Provinsi Sulut	▪ BP2TP
IV	***Program inventarisasi dan pengembangan sumberdaya pertanian***		
1	Optimalisasi dan pemberdayaan Sumberdaya BPTP	▪ BPTP di 28 Provinsi ▪ PTP Satker Sementara di 3 Provinsi	▪ BP2TP ▪ Sub Tim Asistensi Manajemen

2.3. Kegiatan Penunjang

Tabel II-2. Program dan Judul Kegiatan Penunjang BP2TP TA. 2005

NO	JUDUL PROGRAM, DAN JUDUL KEGIATAN	LOKASI	PELAKSANA
I	***Program pengembangan manajemen, norma dan standar metodologi pengujian dan pengkajian***		
1	Penyusunan Rencana Teknis Litkaji	▪ Provinsi DKI ▪ Provinsi Goronta ▪ Provinsi Maluku Utara ▪ Provinsi Irian Jaya Barat	▪ BP2TP
III	***Program Informasi, Komunikasi, dan Desiminasi Hasil Litkaji***		
1	Penyusunan data base sumberdaya dan program (SIM,SAP)	▪ Provinsi DKI Provinsi Jawa Barat	▪ BP2TP

III. HASIL KEGIATAN

Penyajian hasil kegiatan utama dan penunjang penelitian dan pengkajian disajikan dalam bentuk intisari yang dikelompokkan berdasarkan empat program kegiatan utama BP2TP dan kegiatan pendukung.

3.1. Kegiatan Utama :

Intisari hasil kegiatan utama BP2TP pada Tahun Anggaran 2005 dari masing-masing program tersebut, yaitu:

3.1.1. Program Pengembangan Manajemen, Norma, dan Standar Metodologi Pengujian dan Pengkajian.

3.1.1.1. Pendampingan Penyusunan Program dan Monitoring/ Evaluasi BPTP

Sejak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dibentuk ternyata masih banyak kelemahan-kelemahan dalam penyusunan program dan pelaksanaannya. Untuk itu agar BPTP dapat mewujudkan optimalisasi visi dan misi serta tugas yang diembannya sesuai dengan yang telah digariskan, penyusunan program Litkaji yang akan dilaksanakan perlu adanya pembinaan dan evaluasi yang berkesinambungan. Hal ini diupayakan melalui peningkatan kapabilitas kemampuan dalam hal penyusunan program sekaligus pelaksanaan Litkaji yang akan dilakukan. Tim Asistensi Badan Litbang Pertanian diberi tugas agar berperan aktif melakukan bimbingan, pembinaan terhadap BPTP khususnya sumberdaya manusia (peneliti/pengkaji) yang ada di BPTP bersangkutan. Kegiatan pendampingan diawali dengan persiapan yang meliputi: (1) Perumusan rancangan pembinaan dan implementasinya, (2) pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim asistensi dalam pembinaan, (3) penyusunan petunjuk teknis yang relevan dengan pembinaan, dan (4) penyediaan sarana dan prasarana. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan koordinasi untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, sasaran, dan metode/pendekatan pendampingan yang akan dilaksanakan, baik antar anggota tim asistensi maupun pihak BPTP, sehingga tim asistensi

dapat melaksanakan tugas pembinaan BPTP secara efektif dan efisien. Pada tahap pelaksanbaan lapang, pendampingan dan evaluasi program BPTP dilakukan dengan mendatangi masing-masing BPTP oleh Tim Asistensi.

Sebagai rangkaian kegiatan pemantapan program BPTP pada tahun 2005 dilaksanakan kegiatan pertemuan koordinasi dan sosialisasi. Seluruh perencanaan dan pelaksanaan pendampingan BPTP dikoordinasikan melalui pertemuan terbatas yang dihadiri peneliti senior/koordinator program, untuk mendapat masukannya sehingga operasionalisasi kegiatan pendampingan lebih matang.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, sasaran, dan metode/pendekatan pendampingan yang akan dilaksanakan, baik antar anggota tim asistensi maupun pihak BPTP, sehingga tim asistensi dapat melaksanakan tugas pembinaan BPTP secara efektif dan efisien. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tingkat tim asistensi dan di tingkat BPTP bersamaan dengan pertemuan koordinasi.

Pada Tahun Anggaran 2005 telah dilaksanakan dua kali pertemuan koordinasi dan sosialisasi yaitu: (1) pertemuan Regional BPTP yang dilaksanakan di empat wilayah yaitu Riau, Kalimantan Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan; (2) Lokakarya peningkatan kapabilitas BPTP

yang dilaksanakan di Cisarua Bogor dengan mengundang Seluruh BPTP, Pulit/Balai Besar Lingkup Badan Litbang Pertanian.

Dari pelaksanaan kegiatan pembinaan dan evaluasi terhadap BPTP, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah: (a) Dalam melakukan pembinaan seyogyanya memperhatikan keberagaman kondisi BPTP. Dalam kaitan ini, BB Pengkajian ditugaskan untuk melaksanakan pemetaan (*mapping*) kondisi BPTP yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan BPTP kedepan; (b) Pembinaan, khususnys dalam penyusunan program, dilaksanakan sebelum alokasi anggaran ditetapkan, sehingga program BPTP dapat lebih diarahkan sesuai dengan kebijakan Badan Litbang Pertanian; (c) Terkait dengan keterbatasan sumberdaya manusia di BB Pengkajian maka perlu dibentuk "Tim Teknis Pengembangan" yang keberadaannya di bawah manajemen BB Pengkajian dan diketuai langsung oleh Kepala BB Pengkajian; dan (d) monitoring dan evaluasi lebih ditingkatkan sehingga berbagai perbaikan dan atau perubahan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi dapat segera ditetapkan.

Permasalahan umum dalam penyusunan RPTP untuk beberapa BPTP, antara lain: (a) Satu judul RPTP memayungi dua atau lebih kegiatan dengan tujuan yang berbeda dan tidak terkait satu sama lain; (b) Format RPTP dan RDHP sangat beragam yang menunjukkan bahwa sosialisasi Pandum Litkaji belum optimal di tingkat BPTP; (c) Latar belakang, dasar pertimbangan, dan tujuan serta keluaran tidak fokus pada permasalahan yang akan dikaji; (d) Metodologi umumnya belum mengacu pada Pandum Litkaji; dan (e) Daftar pustaka sangat sedikit dan tahun penerbitan umumnya sudah tua.

3.1.2. Program Perakitan dan Pengembangan Paket Teknologi Pertanian Nasional

3.1.2.1. Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan kering

Pengkajian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi petani calon kooperator Prima Tani di agroekosistem lahan kering pada lokasi sekitar Prima Tani, mengidentifikasi potensi sumberdaya lahan,

kendala dan peluang pengembangan sistem dan usaha agribisnis lahan kering, serta merumuskan langkah operasional pengembangan sistem dan usaha agribisnis di agroekosistem lahan kering berdasarkan pola Prima Tani.

Studi dilakukan di di sekitar lokasi Prima Tani yang sudah diinisiasi BPTP utamanya pada agroekosistem lahan kering dataran rendah LKDR, meliputi LKDR beriklim kering (LKDRIK) dan LKDR beriklim basah (LKDRIB) yaitu Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan. Pengkajian melibatkan 180 orang petani yang dipilih sebagai, secara acak. Di samping itu juga dilibatkan responden dari pedagang dan pelaku agribisnis lainnya.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survey yang diawali dengan PRA. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan parameter statistik berupa nilai maksimum, nilai minimum, rataan, persentase, koefisien keragaman dan parameter lain yang relevan dengan sifat datanya. Untuk data kualitatif, pembahasan dipertajam dengan pendekatan SWOT (*Strenghth, Weaknesses, Opportunity dan Threats*).

Pengkajian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

(a) Karakteristik sosial ekonomi petani menunjukkan kondisi yang relatif sama, yaitu:
- Petani rata-rata berada pada kelompok usia produktif, berpendidikan formal relatif rendah, memiliki aset lahan relatif luas.
- Pola tanam yang dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun dengan komoditas yang terbatas. Komoditas potensial di LKDRIK NTB adalah kacang hijau dan jagung, di NTT meliputi jagung, sorgum, kacang tanah, dan kacang hijau dan di LKDRIB Sulsel adalah kakao.
- Tingkat produktivitas usahatani komoditas yang diusahakan petani umumnya masih berpeluang untuk di tingkatkan. Meskipun dilihat dari segi kelayakan ekonominya (R/C) lebih besar dari angka 1 namun jika dibandingkan dengan kapasitas potensi produksinya

masih belum optimal, dengan demikian masih berpeluang untuk di tingkatkan produktivitasnya melalui intervensi teknologi.

- Dari segi distribusi pendapatannya, kecuali di NTT kondisinya sama. Proporsi paling tinggi berasal dari kegiatan usahatani diikuti sumber dari bukan usahatani dan sisanya dari luar usahatani. Sementara itu di NTT sumber utama pendapatan rumah tangga berasal dari usaha non pertanian.
- Sementara itu dari segi pengeluaran, kondisinya relatif sama yaitu menempatkan aspek pangan dalam proporsi pengeluaran paling tinggi. Perbedaan di antara ke tiga lokasi studi terletak dalam besaran proporsinya.

(b) Ditinjau dari potensi sumberdaya lahan, kondisi wilayah di tiga lokasi contoh menunjukkan keragaan yang relatif luas. Lahan kering yang potensial untuk pengembangan agribisnis bisa diintervensi dengan inovasi teknologi yang sudah dihasilkan Badan Litbang Pertanian khususnya teknologi usahatani di lahan kering. Dengan demikian pengembangan teknologi usahatani melalui pendekatan Prima Tani layak di lakukan di tiga wilayah studi ini.

(c) Dalam rangka pengembangan SUA di lahan kering selain dipengaruhi unsur kekuatan dan kelemahan internal juga dipengaruhi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Sehubungan dengan berperannya faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan langkah-langkah operasional pengembangan sistem dan usaha agribisnis di agroekosistem lahan kering berdasarkan pola Prima Tani, sebagai berikut:

- Pertama, menempatkan partisipasi beberapa pihak seperti kelompok tani sebagai sentral atau fokus kegiatan dan Prima Tani sebagai program inti serta pemerintah daerah, perbankan, dan lembaga lainnya (pedagang, LSM, eksportir, dan Askindo) sebagai unsur penunjang.
- Kedua, intervensi inovasi teknologi pertanian yang disesuaikan dengan kondisi alam dan sosial ekonomi penduduk setempat dan

memiliki pasar yang jelas. Diupayakan tidak mengembangkan komoditas tunggal tetapi sebaiknya diversifikasi yang integratif.

- Ketiga, memfasilitasi prasarana usaha dan pemasaran, seperti jalan dan utilitas, sarana dan prasarana angkutan laut, serta prasarana pemasaran seperti terminal bahan baku dan produk, dan informasi pasar yang handal.
- Keempat, mendorong tumbuhnya akses petani pada kelembagaan pendukung agribisnis terkait dengan penyediaan input, pengolahan hasil (pasca panen), pasar output, dan permodalan.
- Kelima, setiap intervensi teknologi perlu dilakukan pembinaan teknis yang berkesinambungan melalui pendampingan .

3.1.2.2. Pengkajian System dan Usaha Agribisnis di Lahan Sawah

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan produksi padi sawah, agar terjadi keseimbangan antara produksi dan konsumsi, faktor kunci yang harus dibenahi adalah peningkatan produktivitas usahatani padi melalui inovasi teknologi pertanian dengan basis pengembangan agroekosistem. Pengkajian sistem dan usaha agribisnis di lahan sawah merupakan salah satu kegiatan dari Program PRIMATANI yang bertujuan untuk (a) mendeliniasi aspek bio-fisik dan sosial ekonomi untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi dalam mengadopsi program PRIMATANI, (b) mendeliniasi faktor kelembagaan yang terdapat di lokasi pngkajian dan kelembagaan yang dibutuhkan petani untuk mempercepat adopsi serta (c) untuk mengetahui teknologi petani dan produktivitas usahatani padi sawah, tingkat pendapatan dan sumber pendapatan petani. Pengkajian ini dilaksanakan tahun 2005 di empat propinsi yaitu Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Sulawesi Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan contoh secara acak, sedangkan desa dan kelompok tani dipilih secara sengaja yaitu di desa program pengembangan PRIMATANI. Pengumpulan data dilakukan dengan survei memakai kuesioner terstruktur. Data yang telah dikumpulkan ditabulasikan dan dianalisis secara finansial.

Pada lokasi pengkajian di Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Barat, dimana respondennya merupakan penduduk asli (non transmigran), kepala keluarga dan istrinya mempunyai tingkat pendidikan relatif rendah (tidak tamat SD) dibandingkan dengan responden di lokasi pengkajian di Provinsi Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah, yang merupakan transmigran yang masing-masing berasal dari Jawa dan Bali. Pada kedua lokasi tersebut (Jawa Barat dan Sumatera Barat), sektor pertanian cenderung sebagai tumpuan untuk mencari nafkah dan menampung limpahan tenaga kerja dari sektor lain, sementara itu petani sulit memasuki sektor lain karena kendala pendidikan yang rendah. Penguasaan lahan sawah di desa contoh kecuali Jawa Barat sebagian besar berstatus hak milik (91-95%) dengan luasan berkisar antara 0,46-1,47 hektar; sedangkan di desa contoh Jawa Barat hanya 59 persen petani memiliki lahan usaha dengan rata-rata luasan 0,40 hektar. Untuk menambah penguasaan lahan, petani di desa contoh melakukan dengan sistem sakap, gadai atau sewa. Pola tanam yang dominan diterapkan petani di lokasi pengkajian adalah padi-padi-bera, kecuali desa contoh di Sumatera Selatan sebagian besar petani menerapkan pola tanam yang khas yaitu padi-ikan-padi. Di desa contoh Jawa Barat, pola tanam yang dilakukan lebih beragam yaitu padi-padi-bera dan sebagian padi-padi-palawija/sayuran.

Pupuk Urea masih dominan digunakan oleh petani di semua desa pengkajian dengan rataan 148 kg per hektar, sedangkan pupuk SP-36 dan KCl rataannya masing-masing 79 kg dan 43 kg per hektar. Selain itu, petani juga memakai pupuk cair dengan rataan 0,7 liter per hektar. Untuk petani di desa contoh Jawa Barat selain menggunakan pupuk tersebut, juga memakai pupuk NPK 23 kg per hektar, dan di desa contoh Sulawesi Tengah memakai ZA 96 kg per hektar. Pada musim hujan maupun kemarau, petani dominan menggunakan hanya menggunakan 2 jenis pupuk saja, merupakan kombinasi dari Urea dengan SP-36 atau KCl dengan persentase petani masing-masing 46 persen pada musin hujan dan 44 persen pada musim kemarau, dengan produktivitas berturut-turut 3,7 dan 3,5 ton gabah kering panen per hektar. Sisanya petani hanya menggunakan 1 jenis pupuk saja yaitu Urea, hanya sedikit petani yang menggunakan 3-4 jenis pupuk sekaligus. Analisis finansial usahatani padi

sawah menunjukkan adanya variasi pendapatan antara petani pemilik penggarap dengan petani penyakap, penyewa atau penggadai baik pada musim hujan atau musim kemarau di empat lokasi pengkajian. Pendapatan petani pemilik penggarap per hektar pada musim hujan sebesar Rp 1 866 459 dengan R/C 1,44; pada musim kemarau Rp. 1 450 712 dengan R/C 1,35. Pendapatan petani penyakap pada musim hujan Rp. 818 413 dengan R/C 1,16; pada musim kemarau Rp. 648 004 dengan R/C 1,14. Untuk petani penggadai, pendapatan pada musim hujan Rp. 755 022 dengan R/C 1,15 dan pada musim kemarau Rp. 713 589 dengan R/C 1,14. Untuk petani penyewa, pendapatan pada musim hujan Rp. 552 220 dengan R/C 1,16 dan pada musim kemarau Rp. 357 929 dengan R/C 1,11. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumahtangga relatif cukup besar, hal ini karena kegiatan usaha di luar pertanian maupun agroindustri belum berkembang. Pangsa pengeluaran rumah tangga untuk bahan bakar dan transportasi (sebelum kenaikan BBM) mencapai lebih dari 20 % dari total pengeluaran non pangan. Untuk masa yang akan datang, hal ini akan berimplikasi terhadap pengembangan inovasi teknologi pertanian.

Sesuai dengan pola penguasaan lahan di desa contoh, inovasi teknologi kepada petani pemilik penggarap masih relevan dilakukan karena sebagian besar petani contoh adalah pemilik penggarap, namun demikian khususnya petani contoh di Jawa Barat 40 persen lebih petani adalah dengan status petani penggarap tidak memiliki lahan, perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan *off-farm*. Peluang inovasi teknologi melalui perbaikan budidaya masih cukup besar bisa dilakukan, diantaranya melalui peningkatan kualitas benih yang digunakan, pemupukan berimbang dan pengendalian hama terpadu. Hal ini karena produktivitas lahan serta efisiensi usaha yang dicapai saat ini masih relatif rendah. Untuk meningkatkan pendapatan total petani disamping melalui inovasi teknologi padi sawah, hal yang mungkin dilakukan adalah melalui integrasi dengan ternak yang selama ini diusahakan petani. Upaya usaha ternak yang bisa dilakukan melalui perbaikan pemeliharaan ternak atau dengan jalan menambah skala usaha ternak. Dari aspek gender hal yang perlu ditingkatkan disamping partisipasinya antara tenaga laki-laki dan perempuan yang berperan aktif,

juga dalam pengambilan keputusan perlu kesetaraan untuk membangun kebersamaan tanggungjawab dalam melaksanakan usahataninya. Peran aktif dari Pemda setempat yaitu Dinas Terkait dalam program inovasi teknologi sangat diperlukan khususnya dalam peningkatan kemampuan permodalan petani. Tanpa dukungan pihak luar inovasi teknologi tidak akan berjalan sesuai rencana, hal ini karena kemampuan modal petani yang sangat terbatas.

3.1.2.3. Analisis kebijakan pembangunan spesifikasi lokasi pertanian (Karakterisasi Wilayah Pengembangan Prima Tani Lahan Rawa)

Untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi sebelum Prima Tani diterapkan maka telah dilaksanakan survey pendasaran atau *base line survey* pada bulan Mei hingga Agustus 2005, di desa Tabing Rimbah dan desa Cahaya Baru, kecamatan Mandastana, kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kedua desa tersebut merupakan target pengembangan Prima Tani lahan untuk lima tahun (2005-2009) kedepan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi tentang potensi dan kondisi awal (*existing*) pertanian di wilayah pengembangan Prima Tani lahan rawa.

Secara garis besar terdapat enam kelompok informasi yang dikumpulkan, yaitu: (1) kinerja teknologi pada setiap bidang kegiatan agribisnis, (2) kinerja kelembagaan agribisnis dan lembaga pendukung agribisnis, (3) kinerja hasil pada setiap bidang kegiatan agribisnis, (4) kinerja sistem agribisnis, (5) karakteristik rumah tangga petani dan

sumberdaya yang dimiliki, dan (6) potensi sumberdaya pedesaan. Hasil dari survei pendasaran ini, antara lain: (1) Luas wilayah pengembangan Prima Tani di Kecamatan Mandastana adalah 9.495 ha yang terbagi atas 6.327 ha sudah diusahakan untuk pertanian terutama padi dan sisanya (3.168 ha) berupa lahan tidur karena ditinggalkan oleh petani. Lahan sawah umumnya dengan topografi datar, kesuburan tanah relatif tinggi, milik sendiri dan digarap oleh petani sendiri bersama keluarganya; (2) Penyebaran penduduk relatif sama antara pria dan wanita, masing-masing 53,3 dan 46,7%. Dari seluruh jumlah penduduk, 55,7% diantaranya merupakan angkatan kerja produktif dan 42,6% merupakan angkatan kerja produktif yang bekerja; (3) Mata pencaharian utama penduduk adalah bertani diikuti berburuh (57,5% dari seluruh keluarga tani). Rata-rata pendapatan dari berburuh pertahun adalah Rp. 1,9 juta untuk suami, Rp. 618.000 untuk istri, dan Rp. 2,6 juta untuk anak; (4) Padi merupakan komoditas utama yang ditanam pada lahan sawah dengan rata-rata produktivitas adalah 2,0 t/ha dan pendapatan sebesar Rp. 375.000/ha (R/C rasio 1,17). Komoditas lainnya yang telah ditanam petani dengan luasan yang terbatas dan poduktivitas rendah adalah jagung, ubikayu, kacang tanah, kedele, kelapa hibrida, jeruk, dan rambutan; (5) Sebagian besar petani masih mengelola usahatani padi di lahan sawah secara sederhana yang ditunjukkan, antara lain: penggunaan peralatan tradisional (tajak, parang, arit, gumbaan, gagaru, tatujah, dan lasung), penggunaan varietas lokal berumur dalam dengan benih dari hasil panen sendiri, dan pemeliharaan tanaman hingga panen tanpa didukung teknologi inovasi; (6) Kelembagaan ekonomi, sosial dan penyuluhan sudah terbentuk meskipun sampai saat ini dukungannya terhadap pengembangan sistem dan usaha agribisnis masih sangat terbatas; dan (7) Untuk mempercepat upaya pengembangan lahan rawa pasang surut secara berkelanjutan mutlak diperlukan kinerja kelembagaan yang optimal melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis. Dukungan kelembagaan yang diperlukan terutama dalam penyediaan modal, pengadaan sarana produksi, dan pola usaha kemitraan dalam investasi (usaha produksi, pengolahan dan pemasaran hasil panen).

3.1.3. Program Informasi, Komunikasi, dan Desiminasi Hasil Litkaji

3.1.3.1. Kajian Efektivitas Siaran Radio untuk Percepatan Pemasyarakatan Teknologi Pertanian

Telah dilakukan pengkajian efektifitas siaran radio di BPTP Jawa Timur dan Sulawesi Tengah, tahun anggaran 2005. Dipilihnya kedua lokasi tersebut, karena di kedua BPTP terdapat pemancar radio yang dikelola oleh kedua unit kerja BPTP. Tujuan utama dari pengkajian ini adalah mengevaluasi keefektifan siaran radio yang bernaung dibawah BPTP Jawa Timur (dengan nama RKIP Wonocolo) dan BPTP Sulawesi Selatan (dengan nama RCP Donggala) dalam mendukung percepatan diseminasi teknologi pertanian. Hasil dari pengkajian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Badan Litbang Pertanian dalam upaya peningkatan pemanfaatan siaran radio dalam menyebarkan inovasi pertanian hasil-hasil penelitian dan pengkajian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari para petani dan fasilitator pembangunan pertanian yang ditetapkan sebagai sampel, Dinas Menkoinfo Daerah Provinsi, Dinas Pertanian tingkat Provinsi dan BPTP masing-masing lokasi sebagai sumber inovasi pertanian yang disiarkan melalui radio. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan keadaan geografis dan demografis lokasi penelitian serta penggunaan siaran radio sebagai media komunikasi

inovasi pertanian. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan diolah menggunakan analisis deskriptif ke tabel frekuensi yang hasilnya

menggambarkan keadaan seperti yang dinyatakan dalam tujuan penelitian.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa, penyampaian pesan inovasi teknologi pertanian melalui radio, sangat efektif bagi petani tetapi bagi penyuluh pesan melalui radio tidak terlalu signifikan sebagai media penyampaian. Penyuluh lebih menyenangi publikasi ilmiah populer, brosur dan berkonsultasi langsung kepada peneliti.

Banyaknya stasion televisi yang tertangkap siarannya sampai ke pedesaan, ternyata tidak mengurangi minat petani untuk mendengarkan radio. Dengan adanya acara "kontak pendengar" itu, sifat penyuluhan dengan menggunakan metoda radio ini dapat diterapkan tidak hanya dengan pendekatan masal, tetapi dapat dengan pendekatan kelompok maupun perorangan.

Pengembangan siaran radio untuk tahun mendatang, akan berbenturan dengan peraturan pemerintah daerah, dan UU penyiaran yang tidak memungkinkan jangkauannya diperluas dalam suatu kota/kabupaten. Sementara masyarakat tani yang diharapkan dengan radius jangkauan siaran yang luas dapat tersebar jauh akan terhambat oleh peraturan UU penyiaran. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian kemungkinan pengembangan alternatif untuk pengembangan siaran pemancar keliling atau pemanfaatan siaran radio khusus pemerintah daerah (RKPD).

3.1.3.2. Pengembangan Media Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Teknologi Pertanian.

Perkembangan teknologi di bidang informasi, khususnya dengan media telekomunikasi dan komputer merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi teknologi dan kebijakan untuk kemajuan pembangunan pertanian. Pemanfaatan teknologi ini memberikan peluang besar bagi setiap orang untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat, bebas hambatan, relatif murah, dan mudah. Melalui media tercetak BP2TP dapat menginformasikan bahan pengembangan pertanian kepada pengguna, sedangkan melalui forum media ekspose dan pameran audien/pengguna informasi dapat secara

langsung berkomunikasi tentang permasalahan pertanian, khususnya yang terkait dengan teknologi. Penyelenggaraan berbagai kegiatan ini secara tidak langsung akan memberikan nilai tambah pada inovasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian dengan penerapan/adopsinya oleh pengguna.

Pada TA.2005 telah dihasilkan berbagai media informasi, komunikasi dan diseminasi berupa: (1) Pengembangan situs BP2TP dengan alamat bp2tp.litbang.deptan.go.id; (2) Publikasi tercetak, yaitu Prosiding Lokakarya Pertemuan Regional BPTP; dan (3) Pameran dan ekspose dalam 3 moment, yaitu: Ekspose Satu Abad Penelitian Tanah, Ekspose Pekan Raya Bogor 2005, serta partisipasi dalam Seminar dan Ekspose Nasional di BPTP.

Kendala yang dihadapi saat ini, BP2TP belum memiliki staf yang berkompeten serta fasilitas untuk pengelolaan teknologi informasi khususnya untuk jaringan informasi berbasis web dan perancangan multimedia sistem komputerisasi. Ketersediaan peralatan, sumberdaya dan dukungan manajemen sangat diperlukan dalam rangka kelancaran dan keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan. Ketersediaan peralatan, sumberdaya dan dukungan manajemen sangat diperlukan dalam rangka kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan. Pengelolaan situs pada prinsipnya sama dengan pengelolaan kegiatan lainnya seperti pengkajian. Dengan demikian, untuk mendukung pengelolaan yang profesional sangat diperlukan dukungan manajerial, sumberdaya manusia, fasilitas dan pendanaan yang memadai.

Seiring dengan peningkatan status BP2TP menjadi Balai Besar, kegiatan informasi, komunikasi dan diseminasi teknologi pertanian akan menjadi lebih besar karena menjadi salah satu fungsi yang diselenggarakan BBP2TP.

3.1.4. Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian

3.1.4.1. Optimalisasi dan Pemberdayaan Sumberdaya BPTP

Sumberdaya BPTP yang meliputi sumberdaya manusia (SDM) dan sarana fasilitas (SAFAS) seperti Kebun Percobaan dan Laboratorium memegang peran yang strategis dalam mendukung kinerja BPTP. Oleh karena itu untuk menuju institusi BPTP yang akuntabel, keberadaannya perlu lebih diberdayakan. Kegiatan bertujuan untuk pemberdayaan sumberdaya manusia dan meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sarana dan fasilitas. Pemberdayaan SDM dilakukan difokuskan pada dua aspek yaitu (a) perencanaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, dan (b) perencanan, pembinaan, dan pengembangan tenaga/jabatan fungsional. Sedangkan kegiatan optimalisasi pemanfaatan SAFAS difokuskan dalam tiga aspek, yaitu (a). pembinaan, (b) optimalisasi penggunaan sarana dan fasilitas, dan (c) perencanaan pengadaan dan pengembangan sarana dan fasilitas.

Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan penyajian informasi. Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif kemudian diinterpretasikan.

Hasil kegiatan:

- Pemberdayaan Sumberdaya Manusia, di lakukan melalui (a) Pertemuan Regional BPTP, (b) Workshop Penyuluhan, (c) Workshop Penyelarasan Penilaian Angka Kredit Bagi Fungsional Penyuluh di Lingkup Badan Litbang Pertanian, dan (d) Pelatihan editing
- Materi pertemuan regional BPTP adalah: 1) Pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, 2) Sosialisasi Peraturan Menteri Pertanian No. 3/2005 tentang penyiapan dan

penerapan teknologi pertanian, 3) Sosialisasi Menpan No.128/2004 tentang jabatan fungsional peneliti, 4) Perhitungan *critical mass* (teori dan empiris), dan 5) Inventarisasi dan Optimalisasi pemanfaatan kebun percobaan.

- Workshop penyuluhan memfokuskan diskusi terhadap beberapa materi, yaitu: (1) Revitalisasi penyuluhan yang dirumuskan oleh Badan SDM (Pusat Pengembangan Penyuluhan, Badan SDM), (2) Revitalisasi penyuluhan dari sisi peneliti (Badan Litbang Pertanian) dan pemerintah daerah (Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka), (3) Analisis Dynamic System untuk perancangan program diseminasi inovasi teknologi (ITB), (4) Model Diseminasi Teknologi dan Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian di BPTP (BPTP Jawa Timur dan BPTP Sulawesi Utara), dan (5) Aplikasi metoda komunikasi dan edukasi dalam Diseminasi Inovasi Teknologi (Puslitbang Sosek Pertanian). Dari hasil penyajian materi dan diskusi, maka rumusan workshop ini dapat dikelompokkan atas: (1) Kondisi Penyuluhan di Daerah Saat ini, (2) Upaya Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, (3) Kesiapan BPTP menyongsong Revitalisasi Penyuluhan Penyuluhan, dan (4) Saran dan Langkah Tindak lanjut. Masalah yang berkenaan dengan penyuluhan pertanian dipecahkan melalui perbaikan kelembagaan dan peningkatan kuantitas serta kualitas sumberdava penvuluh di BPTP.
- Kegiatan penyelarasan atau penyetaraan kriteria penilaian angka kredit ini bertujuan untuk memberikan kejelasan kepada Tim Penilai tentang beberapa kegiatan atau tugas penyuluh di BPTP yang belum tercakup dan yang dapat disetarakan dengan aturan penilaian yang berlaku, sehingga dapat dipakai sebagai acuan penilaian. Dalam jangka pendek bertujuan agar dalam masa penilaian bulan Juni 2005 hasil penyelarasan ini dapat dijadikan acuan penilaian, serta dalam jangka panjang dapat dipergunakan sebagai masukan revisi Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang WASBANGPAN No.19/Kep/MK.WASPAN/5/1999, tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Sebagai keluaran adalah usulan konkrit berupa matrik hasil

penyelarasan/penyetaraan yang meliputi: kegiatan,unsur/sub unsur/butir kegiatan, satuan hasil (tetap), angka kredit (tetap), dan pelaksana. Usulan ini disampaikan kepada Sekretaris Badan Litbang Pertanian yang selanjutnya disampaikan kepada Tim Penilai Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Pusat, Badan SDM Pertanian, Departemen Pertanian.

- Pelatihan editing dan pengolahan publikasi serta sosialisasi fungsional peneliti dan penyuluh bertemakan Peningkatan Sumberdaya Peneliti dan Penyuluh sebagai Pasangan Inovator Pembangunan Pertanian. Topiknya meliputi: (a) Teori dan Praktek penulisan makalah ilmiah yang Sian di publikasikan, (b) Teori dan praktek pengolahan dan editing naskah, (c) Teori dan praktek pengolahan naskah dan penerbitan prosiding hasil seminar dan media lainnya dan (d) Sosialisasi jabatan fungsional peneliti dan penyuluh. Target pelatihan adalah melatih pelatih yang siap menjadi pelatih dalam bidang editing dan penerbitan di BPTP masing-masing.
- Kebun Percobaan di definisikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengkajian yang lokasinya dapat berada dalam suatu kesatuan dengan lahan kantor BPTP dan atau terpisah dengan kantor BPTP, serta memiliki fungsi, antara lain: tempat percontohan teknologi unggulan hasil penelitian dan pengkajian; tempat perbanyakan benih utamanya untuk kepentingan pengkajian dan pengembangan; sebagai agrowisata, dan sarana pendidikan bagi masyarakat pertanian atau pengguna lainnya.
- Dari hasil karakterisasi kebun percobaan (KP) diseluruh BPTP dapat disimpulkan bahwa diperlukan penataan kembali KP karena beberapa hal, yaitu: Terdapat beberapa KP yang tidak masuk dalam keputusan menteri Pertanian nomor 633/2003, seperti KP Manukwari, KP Merauke, dan sebagainya; Terdapat beberapa lahan yang cukup luas tidak dianggap sebagai KP karena lokasinya menyatu dengan kantor BPTP seperti di BPTP Bangka Belitung (28,5 Ha), BPTP Sumut (2,1 Ha), BPTP Jatim (6 Ha), BPTP NTT (40 Ha) dan BPTP Sumbar (160 Ha); Sarana dan Fasilitas yang berada di KP sangat beragam dari yang cukup baik seperti di KP

Sandubaya, Koya Barat, Natar, dan sebagainya, yang relatif sangat kurang seperti di KP Kalase dan Tegineneng, dan Pemanfaatan KP umumnya belum optimal karena keterbatasan dana pemeliharaan.

3.2. Kegiatan Penunjang

3.2.1. Penyusunan Rencana Teknis Litkaji

Perencanaan sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, baik ditinjau dari segi anggaran maupun teknis perencanaan. Oleh karena itu perencanaan akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam menyusun suatu perencanaan atau program harus memperhatikan berbagai faktor pendukung maupun bahan untuk penyusunan perencanaan itu sendiri. Perencanaan yang baik harus dapat dilaksanakan secara operasional dan dapat dijadikan bahan/materi dasar untuk monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut.

Dalam proses perencanaan dikenal berbagai tahapan, diantaranya adalah mengenai tinjauan keadaan atau review, dapat berupa tinjauan sebelum memulai suatu rencana atau suatu tinjauan tentang pelaksanaan rencana sebelumnya. Sehingga suatu kegiatan yang telah dilakukan dapat diidentifikasi sampai seberapa jauh kemajuan telah dicapai untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha, hambatan yang masih ada dan potensi serta prospek apa yang masih dapat dikembangkan.

Dalam proses perencanaan teknis Litkaji, terutama sebelum tertuang dalam RKA-KL dan DIPA maka perlu melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan "*Rolling Plan*" dalam suatu tahun anggaran. Di sisi lain, berbagai upaya yang lebih sistematis perlu dilakukan dalam perencanaan dan penyusunan program Litkaji, agar dapat menyatukan berbagai kepentingan yang ada dalam suatu kegiatan serta untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kegiatan litkaji tersebut.

3.2.2. Penyusunan Database Sumberdaya dan Program (SIM, SAP)

Penyusunan database dan program dalam bentuk informasi manajemen (SIM) dan Sistem Akutansi Pemerintah (SAP), merupakan system pengelolaan data secara komputerisasi untuk mempermudah dan mempercepat pemanfaatannya.

SIM dan SAP di BP2TP telah dioperasikan menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan dan penyusunan database sumberdaya, mulai dari data pengkajian, tenaga fungsional serta tenaga pendukung. Anggaran dan Perlengkapan. SIM dan SAP terdapat beberapa Sistim, yaitu SIM Kepegawaian, SIM Program, SIM Monev dan SAP (SAKPA dan SAKPB).

Dalam rangka pemuktahiran data dan kelengkapan data, Tim SIM dan SAP BP2TP telah mengikuti beberapa kegiatan *Workshop*/Latihan/ Apresiasi menyangkut SIM dan SAP yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Pertanian pada tahun 2005 dilaksanakan pada beberapa kota yaitu Ciawi, Cisarua, Cipanas, Bandung dan Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan database sumberdaya dan program (SIM) serta Sistim Akutansi Pemerintah (SAP) dapat berjalan dengan baik dan telah dilaporkan ke Sekretariat Badan Litbang Pertanian untuk SIM dan ke UAW Puslitbang Tanaman untuk SAP, walaupun ada kegiatan yang tidak dilaksanakan karena keterbatasan dana.

IV. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Dari hasil analisis kegiatan yang dilaksanakan di BP2TP selama TA.2005, secara umum target yang direncanakan dapat terealisasi (mencapai 100%). Pengukuran kinerja menggunakan indikator-indikator berdasarkan pada perkiraan realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data dukung yang diorganisir. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja tersebut, meliputi : masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Hasil pengukuran kinerja tahun 2005 antara lain: terdiri dari penetapan indikator (indikator kinerja dan satuannya) dan penetapan capaian indikator kinerja (rencana tingkat capaian/target, realisasi dan persentase pencapaian target).

Khusus untuk kegiatan BP2TP Tahun Anggaran 2005, pada dasarnya adalah merupakan tahun peralihan, dimana organisasi BP2TP mengalami perubahan menjadi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Balai Besar Pengkajian). Demikian pula Renstra Balai Besar Pengkajian yang disusun, mengacu pada Tupoksi yang baru dan dimulai pada tahun 2006, sehingga kegiatan BP2TP TA. 2005 masih merupakan tahapan cara pencapaian tujuan maupun sasaran dari program serta rencana stratejik (Renstra) BP2TP tahun 2000 – 2004.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan yang dilakukan BP2TP adalah meliputi masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Hasil evaluasi pengukuran kinerja kegiatan yang dilaksanakan di BP2TP selama TA.2005, secara umum seluruh target yang direncanakan dapat terealisasi hingga mencapai 100 %. Masukan yang digunakan untuk semua kegiatan dimaksud meliputi dana dan sumber daya manusia (SDM) antara lain peneliti/tenaga teknisi di lapang. Dalam masukan SDM, ternyata BP2TP masih memiliki keterbatasan sumberdaya peneliti sehingga mengakibatkan satu orang peneliti mengikuti dua hingga tiga kegiatan penelitian/pengkajian. Hasil evaluasi pencapaian indikator masukan dana, rata-rata kegiatan penelitian/pengkajian memiliki nilai rencana atau tingkat capaian sekitar 78,19% s/d 98,34%.

Evaluasi dari sisi keluaran menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan BP2TP telah menunjukkan pencapaian nilai sebesar 100 persen. Namun demikian ada kegiatan yang menunjukkan nilai pencapaian keluaran lebih dari 100 persen. Capaian keluaran yang paling tinggi adalah untuk Penyusunan Rencana Teknis Litkaji. Tingginya nilai tersebut, karena adanya perubahan reorganisasi di pertengahan tahun anggaran sehingga terjadi perubahan orientasi hasil. Khusus untuk kegiatan Diseminasi Hasil Penelitian/pengkajian, bentuk keluarannya antara lain berupa ketersediaan, terdistribusikan, tersaji serta dimanfaatkannya informasi teknologi melalui berbagai media (tercetak, ekspose dan elektronik) dan terwujudnya website Balai.

Persentase pencapaian untuk kinerja hasil, pada umumnya menunjukkan bahwa dari kegiatan litkaji dan koordinasi, yang paling utama adalah termanfaatkannya berbagai keluaran litkaji BP2TP oleh pemangku kepentingan (petani, BPTP dan Badan Litbang) dengan persentase nilai capaian 100 persen, kecuali pada kegiatan penyusunan rencana teknis litkaji yang mencapai nilai lebih dari 100 persen (sebagaimana disampaikan sebelumnya). Secara keseluruhan, pencapaian kinerja hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh BP2TP menunjukkan hasil yang baik. Keberhasilan pencapaian hasil kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa proses perencanaan yang dilakukan BP2TP dan yang dibantu Tim Asistensi terlaksana cukup baik.

Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan penelitian dan pengkajian BP2TP sangat tergantung dari sifat kegiatannya, dimana ada kegiatan yang bisa diukur namun demikian ada beberapa kegiatan yang belum dapat terukur karena efek dari kegiatan penelitian/pengkajian tersebut juga tergantung dari sifat keluaran kegiatannya, yaitu bersifat *tangible* (dapat diukur) atau *intangible* (tidak dapat diukur). Secara umum, kinerja manfaat dan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh BP2TP mencapai nilai 100 persen, sekalipun ada juga yang belum dapat diukur, karena masih memerlukan waktu untuk pencapaiannya, dan bersifat jangka panjang. Evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BP2TP memiliki manfaat dan dampak yang cukup baik di masyarakat.

Dari berbagai evaluasi kinerja di atas, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Kerja BP2TP telah dilaksanakan dengan baik. Beberapa masalah yang masih perlu mendapatkan perhatian, terutama yang berkaitan dengan proses pemanfaatan lebih lanjut dari hasil kegiatan yang dilakukan BP2TP. Kegiatan diseminasi teknologi hasil dan jaringan kerjasama BP2TP masih perlu diperluas sehingga pemanfaatan keluaran kegiatan BP2TP oleh pengguna, khususnya pengambil kebijakan di daerah, lebih terlihat nyata.

Dalam Tahun 2005, BP2TP menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan selama lima tahun terakhir, menunjukkan persentase realisasi pencapaian yang tinggi, berkisar 100 hingga lebih dari 100 persen. Hal ini berarti bahwa seluruh kegiatan BP2TP telah dilakukan dengan baik.

Keberhasilan kinerja yang telah dicapai oleh BP2TP dipengaruhi oleh faktor-faktor ini: (1) Peningkatan kuantitas SDM, dimana peningkatan kuantitas dilakukan melalui penyempurnaan tim asistensi, dengan membagi dua tim asistensi, yaitu sub tim asistensi program dan sub tim asistensi manajemen. Dengan dua sub tim asistensi tersebut, sudah jelas terlihat bahwa jumlah SDM yang terlibat khususnya dalam kegiatan pendampingan dan optimalisasi menjadi bertambah. Karena sebagian besar sub tim asistensi teridiri dari para pakar/peneliti senior yang diperbantukan dari unit kerja di lingkup Badan Litbang Pertanian. Sehingga tenaga yang tersedia di BP2TP secara organik lebih konsentrasi terhadap kegiatan lainnya, (2) Peningkatan kualitas SDM, baik peneliti maupun staf penunjang, melalui berbagai pendidikan dan pelatihan, magang, dan lain-lain, yang telah dilakukan, (3) BP2TP sebagai unit kerja baru, dalam tahun 2005 telah dilengkapi dengan fasilitas gedung perkantoran, komputer, alat audio visual, serta alat komunikasi yang relatif baru dan kondisi yang baik.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, BP2TP juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BP2TP terutama berkaitan dengan jumlah SDM yang belum sesuai dengan kebutuhan. Terutama tenaga peneliti dan penyuluh senior dengan kualifikasi serta bidang ilmu yang memadai masih relatif terbatas. Selain itu perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh juga beragam. Sehingga berdampak

pada kualitas kegiatan yang dihasilkan dari litkaji yang dilakukan. Demikian juga bidang ilmu yang ada sangat terbatas.

Sedangkan hambatan/kendala eksternal utama yang dihadapi oleh BP2TP berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan. Hambatan eksternal lainnya adalah terlambatnya pencairan DIPA.

Permasalahan yang muncul secar umum meliputi : (1) Terbatasnya SDM peneliti dan penyuluh yang berpengalaman, (2) Luasnya rentang kendali kegiatan (28 BPTP dan 3 satker sementara), serta khususnya pada aspek koordinasi kegiatan, implementasi dan monev, 3) Terbatasnya fasilitas dan sarana. Untuk pemecahan masalah tersebut telah dilakukan beberapa upaya, antara lain dengan meningkatkan intensitas koordinasi antar anggota Tim Asistensi (sub program dan sub manajemen) yang dibentuk atas dasar SK Ka Badan Litbang.

Tabel IV.1. Hasil pengukuran kinerja kegiatan BP2TP TA. 2005

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
Program pengembangan manajemen, norma, dan standar metodologi pengujian dan pengkajian	1. Penyusunan rencana Teknis Litkaji	***Masukan***			
		Dana :	Rp.	85.831.000	100
		SDM :	orang	11	100
		Keluaran			
		Matrik program, RPTP/RDHP dan DIPA TA. 2006 BP2TP, BPTP dan satker sementara	Unit kerja	1	>100
		Hasil			
		Tersedianya Matrik program, RPTP/RDHP dan DIPA TA. 2006 di BP2TP, BPTP dan satker sementara	Unit kerja	1	>100
		Manfaat			
		Rencana Litkaji dan kegiatan TA 2006 BP2TP, BPTP dan satker sementara yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan	Waktu	Jangka panjang	
		Dampak			
		Pelaksanaan Litkaji dan kegiatan yang efektif dan efisien	waktu	Jangka panjang	

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
	2. Pendampingan Penyusunan Program. serta monitoring dan evaluasi BPTP	***Masukan***			
		Dana :	Rp.	584.557.000	97,33
		SDM :	Orang	17	100
		Keluaran			
		Matrik program, RPTP/ RDHP Litkaji dan	BPTP	28	100
		diseminasi BPTP /Satker sementara TA.2006 sesuai kriteria ilmiah dan kebutuhan pengguna serta program pembangunan pertanian wilayah	Satker Sementara	3	100
		Hasil			
		Tersusunnya matrik program dan RPTP/RDHP	BPTP	28	100
		Litkaji dan diseminasi BPTP /Satker sementara TA.2006 sesuai kriteria ilmiah dan kebutuhan pengguna serta program pembangunan pertanian wilayah	Satker Sementara	3	100
		Manfaat			
		Terselenggaranya pelaksanaan litkaji dan	BPTP	28	100
		diseminasi TA. 2006 di BPTP/Satker sementara	Satker Sementara PTP	3	100
		Dampak			
		Meningkatkan mutu proposal litkaji dan diseminasi di BPTP/Satker sementara	Waktu	Jangka panjang	
Program inventarisasi dan pengembangan sumberdaya pertanian	3. Optimalisasi dan pemberdayaan Sumberdaya BPTP	***Masukan***			
		Dana :	Rp.	441.499.000	95,67
		SDM :	Orang	18	100

Program	Kegiatan					Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		
		Keluaran				
		• Teridentifikasinya critical mass dan meningkatnya kompetensi SDM, dan alternatif model pemanfaatan kebun percobaan dan keragaan pemanfaatan lab dan sarana pendukungnya di BPTP/Satker Sementara	BPTP Satker Sementara	28 3		100 100
		• Tersusunnya buku hasil identifikasi tentang Kebun Percobaan	Buku	2		2
		Hasil				
		Keberhasilan atau kelemahan dalam sumberdaya BPTP/ Satker Sementara yang terungkap dari hasil studi ini akan menjadi *lesson learned* yang sangat efektip bagi pengambil keputusan	BPTP Satker Sementara	28 3		100 100
		Manfaat				
		Pengelolaan sumberdaya di BPTP /Satker Sementara ke depan dapat disusun lebih akurat, karena pertimbangan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan bersumber dari informasi aktual hasil studi ini.	BPTP Satker Sementara PTP	28 3		100 100
		Dampak				
		Meningkatkan dukungan optimal dalam menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi	Waktu	Jangka panjang		
Program perakitan dan pengembangan paket teknologi pertanian nasional	4. Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan kering	*Masukan*				
		Dana : SDM :	Rp. Orang	236.415.000 19		95,58 100

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
		Keluaran Informasi data base kondisi biofisik dan social ekonomi di lahan kering	BPTP/ Provinsi	3	100
		Hasil Tersedianya laporan database kondisi biofisik dan social ekonomi di lahan kering	BPTP/ Provinsi	3	100
		Manfaat Sebagai bahan perencanaan dalam pengembangan program Prima Tani di lahan kering	BPTP/ Provinsi	3	100
		Dampak Program Prima Tani yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah di lahan kering	Waktu	Jangka panjang	
	5. Pengkajian system dan usaha agribisnis di lahan sawah	***Masukan*** Dana : SDM :	Rp. Orang	228.463.000 15	93,21 100
		Keluaran Informasi data base kondisi biofisik dan social ekonomi di lahan kering	BPTP/ Provinsi	4	100
		Hasil Tersedianya laporan database kondisi biofisik dan social ekonomi di lahan kering	BPTP/ Provinsi	4	100
		Manfaat Sebagai bahan perencanaan dalam pengembangan program Prima Tani di lahan kering	BPTP/ Provinsi	4	100
		Dampak Program Prima Tani yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah di lahan kering	Waktu	Jangka panjang	

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
	6. Analisis kebijakan pembangunan spesifikasi lokasi pertanian (Karakterisasi Wilayah Pengembangan Prima Tani Lahan Rawa di Kalimantan Selatan)	***Masukan*** Dana : SDM : ***Keluaran*** Informasi tentang potensi dan kondisi awal (*existing*) pertanian di wilayah pengembangan Prima Tani lahan rawa ***Hasil*** Tersedianya bahan masukan kebijakan untuk pengembangan teknologi sistem usahatani ***Manfaat*** Dukungan kebijakan yang berhasil guna dan berdaya guna bagi kontinuitas pengembangan system dan usaha agribisnis ***Dampak*** Pengembangan system dan usaha agribisnis yang sesuai dengan kondisi biofisik, sosial dan ekonomi serta budaya setempat	Rp. Orang BPTP/ Provinsi BPTP/ Provinsi BPTP/ Provinsi Waktu	167.118.000 5 1 1 1 Jangka panjang	78,19 100 100 100 100
Program informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil litkaji	7. Penyusunan data base sumberdaya dan program (SIM,SAP)	***Masukan*** Dana : SDM : ***Keluaran*** Informasi yang lengkap, valid, akurat yang tersimpan dalam bentuk data base sesuai format dari SIM & SAP ***Hasil*** Tersedianya laporan dan Database secara berkala dari SIM Kepegawaian, Program, Monev, dan SAP (SAKPA & SAKPB) ***Manfaat*** Lancarnya penyajian dan pelaporan data dari SIM dan SAP	Rp. Orang Sistem Sistem Sistem	42.695.000 12 5 5 5	98,34 100 100 100 100

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
		Dampak Bahan kebijakan bagi pimpinan dalam penentuan dan penyusunan rencana sumberdaya	Waktu	Jangka panjang	
	8. Kajian efektivitas siaran Radio untuk percepatan pemasyarakatan teknologi pertanian	***Masukan*** Dana : SDM :	 Rp. Orang	 75.000.000 13	 95 100
		Keluaran Informasi efektivitas penggunaan siaran Radio sebagai medium komunikasi dalam mencari informasi inovasi pertanian, informasi tentang materi dan jenis siaran serta stratifikasi karakter pendengar, dan pola penyajian siaran yang efektif bagi percepatan penyebaran inovasi pertanian.	BPTP/ Provinsi	2	100
		Hasil Efektivitas penggunaan siaran Radio sebagai medium komunikasi dalam mencari informasi inovasi pertanian, informasi tentang materi dan jenis siaran serta stratifikasi karakter pendengar, dan pola penyajian siaran yang efektif bagi percepatan penyebaran inovasi pertanian.	BPTP/ Provinsi	2	100
		Manfaat Bahan masukan bagi Kepala Badan Litbang Pertanian dalam penyusunan rencana peningkatan inovasi pertanian.	BPTP/ Provinsi	2	100
		Dampak Peningkatan inovasi pertanian. dan efisiensi dalam diseminasi hasil litkaji.	Waktu	Jangka panjang	

Program	Kegiatan				Pncapaian target (%)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
	9. Pengemba ngan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	***Masukan***			
		Dana :	Rp.	80.597000	86,33
		SDM :	Orang	10	100
		Keluaran			
		Tersedia, terdistribusikan dan tersaji serta dimanfaatkannya informasi teknologi melalui berbagai media (tercetak, ekspose dan elektronik)	Media	3	100
		Hasil			
		Tersosialisasi informasi teknologi melalui berbagai media	Media	3	100
		Manfaat			
		Terjadinya tukar menukar, jalinan mitra kerja dan umpan balik tentang informasi/teknologi dengan pengguna	Media	3	100
		Dampak			
		Pengguna lebih mudah dalam mengakses dan mendapatkan informasi teknologi pertanian	Waktu	Jangka panjang	

V. SUMBER DAYA MANUSIA

Mempertimbangkan Tupoksi BP2TP sebagai institusi yang telah sekitar tiga tahun dibentuk, diperlukan dukungan tenaga peneliti dan pengkaji serta tenaga administrasi untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Untuk itu semaksimal mungkin BP2TP telah memanfaatkan SDM yang sudah ada dalam lingkup Badan Litbang Pertanian, dengan persyaratan sudah pegawai negeri sipil dan sesuai dengan bidang/keahlian yang dibutuhkan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 185/Kpts/KP.150/3/2003 tanggal 26 Maret 2003, secara keseluruhan jumlah pegawai lingkup BP2TP tahun 2005 adalah 82 orang termasuk pegawai di P2TP Maluku Utara dan P2TP Gorontalo.

Keragaan Pegawai Negeri Sipil lingkup BP2TP tahun 2005 berdasarkan golongan kepangkatan terdiri dari 12 orang golongan IV, 52 orang golongan III, 17 orang golongan II dan 1 orang golongan I (Tabel V-1).

Tabel V-1. Keragaan Pegawai Lingkup BP2TP Berdasarkan Golongan

Unit Kerja	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah Pegawai
BP2TP Bogor	1	17	52	12	82

Kenaikan pangkat dalam periode April 2005 telah direalisasikan sebanyak 12 orang pegawai, sedangkan pada periode Oktober 2005 tidak ada pegawai yang mengalami kenaikan pangkat (Tabel V-2).

Tabel V-2. Keragaan Pegawai Berdasarkan Kenaikan Pangkat Periode April dan oktober 2005

Periode/Unit Kerja	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah Pegawai
Periode April 2005:					
BP2TP Bogor	-	4	6	2	12
Periode Oktober 2005:					
BP2TP Bogor	-	-	-	-	-

Realisasi pengangkatan pegawai baru Calon Pegawai Negeri Sipil tahun 2005 sebanyak 11 orang sarjana (S1), 1 orang D3, dan 2 orang SLTA.

Jumlah pegawai yang berhenti karena pensiun, mutasi, dan mengundurkan diri selama periode tahun 2005 (Tabel V-3) sebanyak 8 orang, yaitu terdiri dari pensiun sebanyak 2 orang, mutasi ke unit kerja lingkup Departemen Pertanian sebanyak 5 orang, dan mengundurkan diri atas kemauan sendiri sebanyak 1 orang.

Tabel V-3. Keragaan Pegawai Pensiun dan Mutasi pada 2005

Unit Kerja	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah Pegawai
BP2TP Bogor	-	-	6	2	8

Jumlah tenaga honorer dari proyek lingkup BP2TP per 31 Desember 2005 (Tabel V-4) sebanyak 7 orang terdiri dari: 1 orang S1, 5 orang SLTA, dan 1 orang SD.

Tabel V-4. Jumlah Tenaga Honorcr BP2TP

Unit Kerja	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah Pegawai
BP2TP Bogor	1	-	5	-	1	7

Keragaan pegawai berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel V-5) terdiri dari: 5 orang S3, 18 orang S2, 31 orang S1, 3 orang D3/D2/D1, 22 orang SLTA dan 1 orang SLTP, dan 2 orang SD.

Tabel V-5. Keragaan Pegawai BP2TP Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Unit Kerja	S3	S2	S1	D3/D2/D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah Pegawai
BP2TP Bogor	5	18	31	3	22	1	2	82

Keadaan pegawai menurut jenis jabatan fungsional (Tabel V-6) sebanyak 47 orang terdiri dari peneliti (termasuk peneliti non klas) sebanyak 38 orang, penyuluh sebanyak 9 orang (termasuk penyuluh non klas).

Tabel V-6. Jumlah Pegawai BP2TP Berdasarkan Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional	BP2TP
A. Peneliti	
1. Ahli Peneliti Utama	2
2. Ahli Peneliti Madya	1
3. Ahli Peneliti Muda	3
4. Peneliti Madya	2
5. Peneliti Muda	3
6. Ajun Peneliti Madya	5
7. Ajun Peneliti Muda	2
8. Ass. Peneliti Madya	3
9. Ass. Peneliti Muda	4
10. Non Klas	13
B. Penyuluh	
1. Penyuluh	5
2. Penyuluh non klas	4
C. Litkayasa	-
Total	47

Keragaan staf fungsional peneliti menurut jenjang adalah sebagai berikut : Ahli Peneliti Utama (APU) 2 orang, Ahli Peneliti Madya 1 orang, Ahli Peneliti Muda 3 orang, Peneliti Madya 2 orang, Peneliti Muda 3 orang, Ajun Peneliti Madya 5 orang, Ajun Peneliti Muda 2 orang, Asisten Peneliti Madya 3 orang, Asisten Peneliti Muda 4 orang.

Keadaan jumlah staf peneliti BP2TP menurut disiplin ilmu dapat dilihat pada tabel V-7.

Tabel V-7. Keadaan Staf Fungsional Peneliti BP2TP Berdasarkan Disiplin Ilmu

No.	Disiplin Ilmu	Pendidikan				Jumlah
		S3	S2	S1	SM/D	
1.	Budidaya Tanaman Pangan	-	-	-	-	-
2.	Budidaya Tanaman	-	-	-	-	-
3.	Pemuliaan Tanaman	-	-	-	-	-
4.	Agronomi	2	1	2	1	6
5.	Tata Laksana Ternak	-	-	-	-	-
6.	Peternakan	2	1	1	-	4
7.	Ekonomi Pertanian	1	4	2	1	8
8.	Sosial Ekonomi	-	1	1	-	2
9.	Pengolahan Hasil	-	-	2	-	2
10.	HamaTanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	-	-
11.	Penyakit Tanaman	-	-	-	-	-
12.	Hama/Entomologi	-	-	1	-	1
13.	Penyuluhan & Komunikasi	1	-	-	-	1
14.	Kesuburan Tanah	-	1	-	-	1
	Jumlah	6	8	9	2	25

Keragaan pegawai BP2TP yang memperoleh kenaikan gaji berkala selama tahun 2005 disajikan dalam tabel V-8.

Tabel V-8. Rekapitulasi Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BP2TP per 31 Desember 2005

No.	Bulan	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Januari	-	2	1	-	3
2.	Februari	-	1	-	1	2
3.	Maret	-	-	4	1	5
4.	April	1	5	5	-	11
5.	Mei	-	-	3	-	3
6.	Juni	-	-	-	-	-
7.	Juli	-	-	1	-	1
8.	Agustus	-	-	1	-	1
9.	September	-	-	1	1	2
10.	Oktober	-	-	1	-	1
11.	Nopember	-	-	-	-	-
12.	Desember	-	2	3	-	5
	Jumlah	1	10	20	3	34

Keragaan pegawai BP2TP yang memanfaatkan Cuti Tahunan selama tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V-9 berkut ini.

Tabel V-9. Rekapitulasi Cuti Tahunan Pegawai Lingkup BP2TP Berdasarkan Golongan per 31 Desember 2005

No.	Golongan	Jumlah (orang)
1.	Golongan I	-
2.	Golongan II	6
3.	Golongan III	13
4.	Golongan IV	1
	Jumlah	20

Pegawai BP2TP yang mengusulkan pengurusan kartu Askes, Karis dan Karsu selama tahun 2005 terdapat 22 orang seperti terilihat pada tabel V-10 berikut ini.

Tabel V-10. Rekapitulasi Pengurusan Kartu Pegawai BP2TP Berdasarkan Golongan per 31 Desember 2005

No.	Jenis Kartu	Golongan	Jumlah (orang)
1.	ASKES	I	-
		II	2
		III	6
		IV	-
2.	KARIS	I	-
		II	3
		III	3
		IV	1
	KARSU	I	-
		II	1
		III	5
		IV	-
	Jumlah		22

VI. SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional kantor BP2TP diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang terdiri dari barang-barang tidak bergerak dan barang - barang bergerak. Barang tidak bergerak meliputi tanah dan bangunan gedung kantor sedangkan barang bergerak meliputi kendaraan, sarana komunikasi, peralatan kantor dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana inventaris pada Tahun Anggaran 2005 diperoleh dari pengadaan anggaran pembangunan melalui Proyek Banglab Badan Litbang Pertanian maupun dari satuan kerja BP2TP.

Pada dasarnya pengelolaan inventaris kekayaan milik negara (IKMN) secara tersurat menjadi tanggung jawab institusi.

A. Barang Tidak Bergerak

Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada tahun 2005 menempati gedung kantor di Jalan Tentara Pelajar No.10 Bogor 16114. Jumlah Tanah persil yang dikuasai seluas 4.660 m2, digunakan untuk halaman jalan/parkir dan bangunan perkantoran, meliputi: a) Halaman jalan/parkir seluas 3.230 m2, dan b) Bangunan perkantoran seluas 576 m2

Barang inventaris tidak bergerak (bangunan perkantoran) yang ada di BP2TP berasal dari eks Entomologi Balitbio dan pendanaannya dari berbagai sumber di Badan Litbang Pertanian, yaitu antara lain: Proyek Banglab dan Proyek Poor Farmer. Rekapitulasi barang inventaris tidak bergerak (bangunan perkantoran) per 31 Desember 2005 dapat dilihat pada tabel VI-1

Tabel VI-1. Rekapitulasi Barang Inventaris Tidak Bergerak BP2TP per 31 Desember 2005

No.	Jenis	Jumlah
1.	Luas Tanah	4.660 M2
2.	Luas Lantai Bangunan Kantor	576 M2 (560 M2)
3	Halaman	1.735 M2
4	Tempat Parkir dan jalan	1.495 M2
5	Taman	347 M2
6	Rumah Kaca	241 M2
7	Bangunan Gudang	245 M2
8	Garasi	21 M2

B. Barang Bergerak

Keadaan inventaris barang bergerak dibedakan menjadi barang inventaris alat angkutan dan barang inventaris peralatan kantor.

1. Barang Inventaris Bergerak Alat Angkutan

Periode tahun 2005 mempunyai kendaraan roda-4 sebanyak 5 unit dan kendaraan roda-2 sebanyak 3 unit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel VI-2. Biaya pemeliharaan barang inventaris bergerak alat angkutan bermotor didapatkan dari anggaran pembangunan.

Tabel VI-2. Keadaan barang inventaris bergerak alat angkutan Tahun 2005

No.		Jenis kendaraan	Jumlah
1.	Kendaraan Roda- 4	▪ Toyota Kijang Minibus ▪ Mitsubishi/Kuda	3 unit 2 unit
2.	Kendaraan Roda- 2	▪ Suzuki A 100 ▪ Yamaha Vega R	2 unit 1 unit

2. Barang Inventaris Bergerak Peralatan Kantor

Barang inventaris bergerak peralatan kantor yang ada di BP2TP bersumber dari Proyek ARMP II, PAATP, Banglab, PF, dan anggaran Bagpro P2TP2 serta anggaran Rutin. Rekapitulasi barang inventaris bergerak peralatan kantor per 31 Desember 2005 dapat dilihat pada tabel VI-3.

Tabel VI-3. Rekapitulasi Barang Inventaris Bergerak Peralatan Kantor BP2TP per 31 Desember 2005

No.	Nama Barang	Rutin	Banglab	P2TP2	PAATP	ARMP	PF
1	Meja Kerja 1 biro	3	13	-	2	-	-
	Meja kerja ½ biro	-	22	30	-	5	-
	Meja rapat sedang	-	1	-	-	2	-
	Meja rapat kecil	-	-	28	-	12	-
	Meja komputer	-	-	2	-	-	-
	Meja resepsionis	-	-	1	-	-	-
	Meja Pimpinan	-	1	-	2	-	-
2	Kursi kerja Metal	-	-	-	-	32	-
	Kursi Metal/Chitose	-	82	-	-	-	-
	Kursi Metal Donati	-	-	5	-	-	-
	Kursi Metal/Fantoni	-	45	24	45	-	-
	Kursi Metal/Isabel	3	-	10	-	-	-
	Kursi Metal Helco	-	-	-	5	-	-
	Kursi Metal Elite	-	-	-	-	-	-
	Kursi Metal Elite TP	-	-	-	5	-	-
	Kursi Kerja kayu	-	-	-	-	7	-
3	Komputer	-	8	6	3	3	-
4	Printer Laserjet	-	5	6	2	1	-
	Printer Epson	-	-	1	-		-
5	AC	2	11	4	1	3	-
6	TV	-	-	-	1	-	-
7	Lemari Es	-	-	-	1	-	-
	Lemari Metal	-	10	-	-	2	-
	Lemari Kayu	1	24	6	-	7	-
9	Infocus	-	-	1	-	-	-
10	Flexiframe	1	-	3	-	-	1
	Stand floor	-	--	2	-	-	-
11	Kipas Angin	-	-	1	1	-	-
12	Cash box	-	-	5	-	-	-
13	Kalkulator	-	-	1	-	-	-
14	Wireless	-	-	1	-	-	-
15	Sound System	-	-	-	-	-	-
	Chairmain	-	-	1	-	-	-
	Delegete Unit	-	-	15	-	-	-
	Center Amplifier	-	-	1	-	-	-
	Speaker	-	-	4	-	-	-
16	Mesin tik	1	-	4	-	-	-
17	Kursi Tamu	-	1	2	-	2	-
18	PABX	-	-	-	1	-	-
19	Filling Cabinet	2	5	3	1	5	-

No.	Nama Barang	Rutin	Banglab	P2TP2	PAATP	ARMP	PF
20	Brankas	1	-	1	-	-	-
21	Scaner	-	-	2	-	-	-
22	Jaringan LAN	-	-	-	1	-	-
23	Emergency Lamp	2	-	2	-	-	-
24	Haldy Talki	-	-	-	2	-	-
25	Mesin Pot.Rumput	-	-	1		-	-
26	Mesin Absensi	-	-	1	-	-	-
27	Mimbar/Podium	-	-	1	-	-	-
28	White Board	3	-	-	-	3	-
29	White Board Elect	-	-	-	1	-	-
30	Pem.Kebakaran	-	-	4	-	-	-
31	Sun Screen	-	-	1	1	-	-
32	Tiang Bendera	-	-	1	-	-	-
33	Camera Digital	-	-	2	-	-	-
34	Tangga Almunium	-	-	1	-	-	-
35	Vertical Blind	-	-	1	-	-	-
36	Handycam	-	-	1	-	-	-
37	Dispenser	1	-	4	1	-	-
38	Pesawat telp.	-	-	15	-	-	-
39	OHP	-	-	-	-	1	-
40	UPS	-	-	8	-	-	-
41	Note Book	2	2	-	-	-	-
42	Faxcimile	-	-	-	-	-	-
43	DVD/VCD	1	-	-	1	-	-
44	Stand Mic	1	-	-	-	-	-
45	CD Raiter	-	-	2	-	-	-
56	Teralis	1	-	1	-	-	-
47	Partisi	-	-	1	-	-	-

VII. ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN

BP2TP dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan pengembangan, didukung oleh dua sumber dana untuk membiayai kegiatan Satker BP2TP Bogor pada tahun anggaran 2005 yaitu :

- Dana Pinjaman Luar Negeri yang disediakan dalam bentuk Rupiah Pinjaman Luar Negeri (RPLN) atau Rekening Khusus (RK) dari Proyek Pengembangan Teknologi Agribisnis Pangan /PAATP. Dana Pinjaman Luar Negeri yang tersedia dalam Tahun Anggaran 2005 yaitu Special Account/Rekening Khusus (RK) Loan ADB No. 1526-INO dan
- Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM) serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Adapun alokasi dan realisasi anggaran BP2TP Tahun Anggaran 2005 adalah sebagai berikut:

Anggaran Satker BP2TP dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2005 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: SP 248.0/18-09.0/XII/2005, tanggal 1 Januari 2005.

Alokasi anggaran BP2TP berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2005) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (Tabel VI-4). Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar adalah belanja barang sebesar Rp. 2.050.389.000,- dan anggaran belanja yang paling kecil adalah belanja pegawai Rp. 648.752.000,-

Realisasi keuangan Satker BP2TP sampai dengan akhir tahun anggaran 2005 mencapai 115 % dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA T.A 2005 yaitu Rp. 3.435.046.000,- atau sebesar Rp. 3.939.612.104,-.

Realisasi anggaran tersebut meliputi dana Rupiah Murni sebesar Rp. 2.192.426.661,-, Rekening khusus (RK) sebesar Rp. 324.411.642,-, Rupiah Murni Pendamping sebesar Rp. 1.422.773.801,-. Sedangkan berdasarkan jenis belanjanya yang paling tinggi realisasinya terhadap

pagu DIPA adalah belanja pegawai yaitu sebesar Rp. 1.373.964.935,- yang melampui pagu DIPA sebesar minus Rp. 725.212.985,- atau- 111,78 %, sedangkan yang paling rendah realisasinya adalah belanja barang yaitu sebesar Rp. 1.907.297.119,- atau 6,97 %.

Total sisa anggaran sebesar minus (Rp. 504.566.104,-) terdiri dari Rupiah Murni sebesar minus (Rp. 715.510.661,-), Rekening Khusus sebesar Rp.123.588.358,-, Rupiah Murni Pendamping sebesar Rp. 81.146.199,- dan PNP sebesar Rp. 6.210.000,-.

Terjadinya minus sebesar Rp. 504.566.104,- pada sisa anggaran karena realisasi belanja pegawai yang melebihi alokasi anggaran disebabkan pada belanja pegawai yaitu adanya kenaikan pangkat dan kenaikan tunjangan sehingga pengeluaran belanja pegawai melebihi target pagu. Juga disebabkan BP2TP sebagai unit kerja baru mengalami mutasi pegawai baik karena perubahan pegawai lama maupun pegawai baru yang pindah dari unit kerja lain.

Tabel VI-4. Realisasi Anggaran BP2TP Berdasarkan Belanja Sampai dengan Desember 2005

Uraian	Pagu T.A 2005 (Rp)	Realisasi s/d Des 2005		Sisa Angggaran	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Belanja Pegawai	648.752.000	1.373.964.935	211,78	(725.212.985)	- 111,78
Belanja Barang	2.050.389.000	1.907.297.119	93,02	143.091.881	6,97
Belanja Modal	735.905.000	658.350.000	89,46	77.555.000	10,54
Total	3.435.046.000	3.939.612.104	114,69	(504.566.104)	- 1,69

Secara rinci realisasi anggaran Satker BP2TP tahun anggaran 2005 dapat di lihat pada Tabel VI-5 dan Tabel VI-6.

0650. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN IPTEK

Kegiatan, Sub Keg, MAK	Sumber Dana	Pagu Anggaran dlm DIPA (Rp.)	REALISASI ANGGARAN			% Thd DIPA	Sisa Anggaran (Rp.)
			SPM-GU (Rp.)	SPM-LS (Rp.)	JUMLAH (Rp.)		
1	4	5	6	7	8	9	10
0650. 5052.PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI PERTANIAN							
0001.Administrasi Umum	RM	447,046,000	1 ,186,219,985		1,186,219,985	265	739,173,985)
0024.Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	RM	7,200,000	7,200,000		7,200,000	100	-
0029.Pembinaan Organisasi Pengelolaan Kepegawaian	RM	4,800,000	4,773,700		4,773,700	99	26,300
0032.Pengadaan Pakaian Dinas Pegawai	RM	6,345,000	6,227,500		6,227,500	98	117,500
0040.Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	RM	1,000,000	995,000		995,000	100	5,000
0051.Penyus. Program & Rencana Kerja /Teknis Program	RM	485,000	484,300		484,300	100	700
0088.Rapatkoordinasi/Kerja Dinas/ Pimpinan Kelompok	RM	3,000,000	2,965,000		2,965,000	99	35,000
0098.Retribusi Listrik, Telepon, Gas & Air	RM	74,400,000	71,759,823		71,759,823	96	2,640,177
0116.Pembinaan Adm. Dan Pengelolaan Keuangan	RM	34,310,000	34,286,450		34,286,450	100	23,550
0205.Perawatan Gedung Kantor	RM	52,060,000	51,774,000		51,774,000	99	286,000
0250.Perawatan Alat Besar/Alat Bantu	RM	3,200,000	3,050,200		3,050,200	95	149,800
0256.Perbaikan Peralatan Kantor & Sarana Gedung	RM	19,200,000	18,290,500		18,290,500	95	909,500
0272.Pengadaan Perlengkapan Sarana Gedung	RM	9,000,000		8,750,000	8,750,000	97	250,000
Jumlah 0650		662,046,000	1,388,026,458	8,750,000	1,396,776,458	211	(734,730,458)

Kegiatan, Sub Keg, MAK	Sumber Dana	Pagu Anggaran dlm DIPA (Rp.)	REALISASI ANGGARAN			% Thd DIPA	Sisa Anggaran (Rp.)
			SPM-GU (Rp.)	SPM-LS (Rp.)	JUMLAH (Rp.)		
0717. 5052.PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI IINOVASI PERTANIAN							
0001.Administrasi Umum	RM	76,120,000	66,059,703		66,059,703	87	10,060,297
0051.Penyus. Program & Rencana Kerja/Teknis/Prog.							
A. Penyusunan Rencana Teknis Litkaji	RMP	72,955,000	71,131,601		71,131,601	98	1,823,399
	RK	12,876,000	12,407,575		12,40,575	96	468,425
B. Penyusunan Database Sumberdaya &	RMP	36,289,000	35,773,229		35,773,229	99	515,771
Program (SIM & SAP)	RK	6,406,000	6,213,981		6,213,981	97	192,019
C. Pendampingan Penyusunan Program Monev BPTP	RMP	496,872,000	461,017,202		461,017,202	93	35,854,798
	RK	87,685,000	80,939,159		80,939,159	92	6,745,841
D. Optimalisasi & Pemberdayaan Sumberdaya BPTP	RMP	375,273,000	359,389,550		359,389,535	96	15,883,450
	RK	66,226,000	62,999,100		62,999,115	95	3,226,900
0131.Survei Bidang Pertanian Kajian Efektivitas Siaran Radio Untuk Percepatan Pemasyar. Teknologi Pertanian	RM	75,000,000	71,240,500		71,240,500	95	3,759,500
0166.Pembangunan Gedung Khusus	RM	500,000,000	496,800,000		496,800,000	99	3,200,000
0250.Perawatan Alat Besar/Alat Bantu	RMP	15,040,000	14,552,480		14,552,480	97	487,520
	RK	3,760,000	3,606,170		3,606,170	96	153,830
0272.Pengadaan Perlengkapan Sarana Gedung	RM	31,600,000		31,200,000	31,200,000	99	400,000
0273.Pengadaan Meubelair	RM	16,550,000		16,250,000	16,250,000	98	300,000
0277.Pengadaan Alat Pengolah Data	RM	80,600,000		79,600,000	79,600,000	99	1,000,000
	RK	65,945,000	*)				65,945,000
0287.Pengadaan Alat Studio dan Komunikasi	RM	35,000,000		34,500,000	34,500,000	99	500,000

Kegiatan, Sub Keg, MAK	Sumber Dana	Pagu Anggaran dlm DIPA (Rp.)	REALISASI ANGGARAN			% Thd DIPA	Sisa Anggaran (Rp.)
			SPM-GU (Rp.)	SPM-LS (Rp.)	JUMLAH (Rp.)		
1	4	5	6	7	8	9	10
0323.Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu							
A. Pengkajian Sistem & Usaha Agribisnis	RMP	177,310,000	169,984,904		169,984,904	96	7,325,096
Di Lahan Kering	RK	59,105,000	55,974,068		55,974,068	95	3,130,932
B. Pengkajian Sistem & Usaha Agribisnis	RMP	171,347,000	160,214,021		160,214,021	94	11,132,979
Di Lahan Sawah	RK	57,116,000	52,732,470		52,732,470	92	4,383,530
0465.Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian							
Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian	RMP	98,388,000	98,289,900		98,289,900	100	98,100
Spesifik Lokasi	RK	68,730,000	32,383,075		32,383,075	47	36,346,925
0470.Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Desiminasi dan Jaringan Umpan Balik	RMP	60,446,000	52,420,929		52,420,929	87	8,025,071
Pengembangan Informasi, Komunikasi & Diseminasi Teknologi Pertanian	RK	20,151,000	17,156,029		17,156,029	85	2,994,971
0285.Penyelenggaraan Kegiatan yang di biayai PNBP	PNP	6,210,000					6,210,000
JUMLAH 0717		2,773,000,000	2,381,285,646	161,550,000	2,542,835,646	92	230,164,354
TOTAL		3,435,046,000	3,769,312,104	170,300,000	3,939,612,104	115	(504,566,104)
	RM	1.476.916.000	2.002.126.661	170.300.000	2.192.426.661	148,45	(715.510.661)
	RK	448.000.000	327.411.642	0	324.411.642	72,41	123.588.358
	RMP	1.503.920.000	1.422.773.801	0	1.422.773.801	94,60	81.146.199
	PNP	6.210.000	0	0	0	0	6.210.000

*) RPLN yang dibatalkan